

PENGARUH TEKNIK ASESMEN IF-AT TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL TGT

Henitiya Pertiwi, I Komang Winatha, Nurdin
Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr.Soemantri Brojonegoro No. 01 BandarLampung

ABSTRAK

This study aimed to to assess the influence and the effectiveness of IF-AT assesment to learning achievements through learning model type TGT .Research methodology used descriptive verificative with the ex post facto approach. Population were 919 students with samples were 34 students (1 a class) with clusters random sampling technique. The testing of hypotheses data was using simple linear regression and independent sample t - test. The research results showed that there is an influence of using IF-AT assessments to student learning achievements through cooperative learning model type TGT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dan efektivitas teknik penilaian IF-AT terhadap prestasi belajar melalui model pembelajaran tipe TGT. Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi berjumlah 919 siswa dengan sampel sebanyak 34 siswa (1 kelas) dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengujian hipotesis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dan T – Test Sampel Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Kata kunci: *IF-AT*, prestasi belajar, TGT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Yang dirasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Hal itu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun masalah khusus dalam dunia pendidikan adalah rendahnya sarana fisik, rendahnya prestasi siswa, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.

Komalasari (2013:3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini

berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat dapat berlangsung secara efektif.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Gagne dalam Dimiyati (2002:10) belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Seorang guru di dalam kehidupan profesionalnya sehari-hari tidak mungkin melepaskan dirinya dari kegiatan memberikan ulangan atau juga dikenal dengan nama tes. Biasanya kegiatan itu dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Biasanya dilakukan secara teratur setiap satu bulan, ada pula yang dilakukan secara teratur pada setiap akhir suatu unit atau satuan pelajaran tertentu. Kemudian biasanya juga dilakukan pada setiap akhir suatu pertemuan kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ulangan atau tes tersebut dapat membuat keputusan-keputusan yang diambil oleh guru. Keputusan tentang siswa, keputusan tentang proses belajar-mengajar, keputusan tentang rencana pelajaran, keputusan tentang materi pelajaran, metode pengajaran dan sebagainya. Keputusan yang diambil tidaklah sebanyak daftar yang ada atau yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak dapat dibantah bahwa keputusan demi keputusan diambil oleh guru setelah melakukan tes.

Tes itu sendiri diberikan karena ada anggapan bahwa setiap orang (siswa) berbeda. Anggapan yang demikian

bersifat universal dan merupakan anggapan yang tidak terbantah lagi. Bukti-bukti empirik banyak dan tidak terkira untuk dapat mendukung anggapan tersebut. Seorang guru dapat memberikan tes kepada siswa berupa pilihan jamak, isian singkat, dan uraian. Pilihan jamak merupakan suatu teknik pengambilan nilai yang sering digunakan pada sekolah-sekolah, pada ujian nasionalpun selalu menggunakan soal pilihan jamak. Siswa pada umumnya sangat menyukai soal pilihan jamak, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran di samping adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun salah satu aspek penting dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Guru telah melaksanakan penilaian proses pada saat pembelajaran dan penilaian hasil setelah selesai proses pembelajaran untuk satu kompetensi dasar, tetapi baru hanya sekedar untuk mengambil nilai siswa. Belum banyak guru yang melakukan analisis hasil penilaian tersebut dan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh. Guru telah memberikan latihan serta pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas lainnya, tetapi belum tertata dengan baik. Begitu juga dengan pemberian penugasan yang belum tepat mencapai sasarannya dan masih sangat sedikit guru yang melakukannya dengan baik. Bagaimana menyiasati agar jawaban yang ditulis siswa betul-betul dari hasil

pemikirannya sehingga hasil ujian yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Karena masih banyak siswa hanya sekedar menyalin saja dari pekerjaan teman yang lain sehingga tidak menambah pemahamannya terhadap materi tersebut.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sudah terbiasa menggunakan soal pilihan ganda pada saat pengambilan nilai. Setiap ujian mid semester dan ujian akhir semester menggunakan pilihan ganda dan ulangan harian juga biasa menggunakannya. Guru biasanya menggunakan lembar jawaban untuk pilihan ganda dalam bentuk isian silang atau LJK (Lembar Jawaban Komputer). Namun pada lembar jawaban tersebut siswa terkadang kurang begitu serius dalam memilih jawaban yang di anggap tepat karena siswa bisa memperbaiki jawabannya. Hal itu juga yang menjadi sebab siswa untuk menyontek jawaban terhadap temannya. Kemudian, tentu membutuhkan waktu untuk mengoreksinya, apalagi dalam jumlah yang banyak. Seorang guru juga sudah pasti membutuhkan waktu yang cukup banyak apabila jumlah siswa yang melakukan tes cukup banyak.

Peneliti bermaksud menggunakan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Tehnique*) atau rubrik asesmen teknik penilaian umpan balik langsung di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Teknik penilaian ini masih tergolong baru di Indonesia, karena masih banyak orang yang belum mengetahui teknik ini. IF-AT merupakan sebuah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar, dengan demikian, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dari informasi yang sedang diuji. Selain semua manfaat ini, mungkin yang paling penting, siswa senang menggunakan IF-AT itu membuat penilaian yang menyenangkan bagi mereka. Guru dapat menentukan berapa banyak upaya jawaban yang dibutuhkan bagi siswa untuk menemukan jawaban yang benar, guru yang menggunakan IF-AT mampu memberikan kredit parsial untuk siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009:6).

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian, sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian

kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian (Sugiyono, 2009:7).

Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam metode deskriptif meliputi: (a) mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai, (b) merancang cara pendekatannya, (c) mengumpulkan data, dan (d) menyusun laporan (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007:92).

Penjelasan dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT(*Team Game Tournament*).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap prestasi belajar yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan t_{hitung} sebesar 6,074 dan t_{tabel} dengan $N= 30$ diperoleh 1,697 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,074 > 1,697$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

IF-AT adalah alat penilaian tes pilihan jamak yang inovatif dengan memberikan afirmasi atau penguatan secara segera kepada siswa dan memperbaiki umpan balik atas pengetahuannya yang memastikan bahwa sebuah respon terakhir siswa adalah yang benar.

Menurut Epstein (2001: 3):

The Immediate Feedback Assessment Technique, also known as the IF-AT, is an exciting and revolutionary new testing system that transforms traditional multiple-choice testing into an interactive learning opportunity for students and a more informative assessment opportunity for teacher.

Teknik penilaian umpan balik secara segera, yang dikenal sebagai istilah IF-AT merupakan sistem pengujian baru yang menarik dan revolusioner. IF-AT mengubah pengujian tes pilihan ganda secara tradisional ke dalam sebuah kesempatan pembelajaran interaktif bagi siswa dan kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Selanjutnya menurut Kim (2005: 15): *IF-AT is a new type of multiple-choice procedure who provides*

immediate informational feedback to students for each question and permits the allocation of partial credit when used in classroom assessment exercises. Then IF-AT is based on solid psychological principles, immediate feedback is beneficial for learning.

IF-AT merupakan sebuah tipe baru dari prosedur pilihan ganda yang menyediakan umpan balik informasi secara segera kepada siswa untuk masing-masing pertanyaan dan memberikan alokasi kredit parsial ketika digunakan latihan penilaian kelas. IF-AT merupakan dasar prinsip psikologi yang kokoh, artinya umpan balik secara segera bermanfaat untuk pembelajaran. Selain itu, menurut Stephen L. MacNeil (2010: 5): IF-AT adalah sebuah "Goresan dan pembelajaran" atau "jawaban sampai benar" dan kartu jawaban untuk pertanyaan pilihan jamak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa IF-AT adalah sebuah bentuk lembar jawaban pilihan jamak baru yang mempunyai keuntungan lebih dari teknik lembar jawaban yang biasa digunakan. IF-AT mempunyai jawaban sampai dengan format koreksi yang menyediakan bagi siswa secara segera dengan memperbaiki umpan balik item per item.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Michael L. Epstein, Beth B. Eipstein, dan Gary M. Brosvic pada tahun 2001 yang berjudul "*Immediate Feedback During Academic Testing*" menyimpulkan bahwa siswa yang melakukan evaluasi dengan menggunakan IF-AT lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan siswa yang melakukan evaluasi menggunakan *scantron form* atau

lembar jawaban pilihan jamak biasa (Non IF-AT). Seperti yang diungkapkan pencipta IF-AT Michael Epstein, penggunaan sistem pengujian IF-AT memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang akurasi jawaban mereka. Sistem IF-AT juga menyediakan umpan balik afirmatif langsung (jika pilihan jawaban siswa benar) dan memberikan umpan balik korektif (jika pilihan jawaban siswa tidak benar). Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar. Dengan demikian, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi siswa dari informasi yang sedang diuji. Jadi, teknik penilaian IF-AT ini sangat bagus untuk melatih siswa agar dia bersungguh-sungguh dan tentu saja sekaligus sebuah penilaian yang menyenangkan bagi siswa karena karakteristik IF-AT berbeda dengan teknik penilaian Non IF-AT. Sehingga siswa langsung lebih memahami tentang soal-soal yang telah diujikan ke mereka karena langsung mendapatkan umpan balik tentang hasil jawaban yang mereka pilih dan tentu saja siswa bisa langsung tahu jawaban mana yang benar.

2. Penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan t_{hitung} sebesar 8,093 dan t_{tabel} dengan $N= 30$ diperoleh 1,697 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,093 > 1,697$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan pilihan ganda biasa. Berbeda halnya dengan teknik pengambilan nilai Non IF-AT, dimana pada penilaiannya, yakni penilaian dengan menggunakan pilihan jamak biasa (Non-IF-AT), siswa tidak begitu bersungguh-sungguh dalam memilih jawaban. Karena disini siswa bisa mengoreksi jawaban dia dan mengubahnya sebelum dikumpulkan dan penilaian ini sudah sangat biasa digunakan oleh siswa.

Siswa dengan menggunakan IF-AT akan mendapatkan respon jawaban yang benar pada setiap pertanyaan dan tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui dulu jawaban yang benar, sehingga hal ini membuat siswa jauh lebih memahami dan mengerti tentang apa yang diujikannya. Kemudian oleh S. Jay Samuels dan Yi-Chen Wu dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effects of Immediate Feedback on Reading Achievement*" juga menyatakan bahwa penggunaan *Immediate Feedback* (IF-AT)

memberikan dampak positif bagi prestasi siswa. Mereka meneliti IF-AT dengan cara membandingkannya dengan *delay feedback* atau umpan yang ditunda (Non IF-AT) dan menerapkannya di dua kelas yang berbeda. Hasilnya adalah kelompok *immediate feedback* (IF-AT) ($M = 7.14$, $SD = 3.76$) memiliki skor rata-rata *gain* lebih tinggi secara signifikan pada pemahaman pengujian daripada kelompok *delay feedback* (Non-IF-AT) ($M = 2.64$, $SD = 4.38$), dan perbedaan itu hampir tiga kali lebih tinggi.

Roberta E. Dihoff (Rowan University) juga menyatakan dalam penelitiannya bersama Gary M. Brosvic (Rider University), dan Michael L. Epstein (Rider University) pada tahun 2003 yang berjudul "*The Role of Feedback During Academic Testing: The Delay Retention Effect Revisited*" bahwa IF-AT adalah suatu penilaian dengan format respon yang sangat disukai, paling meningkatkan pembelajaran dan retensi siswa, paling memfasilitasi keterlibatan dalam proses pengujian, dan paling mengoreksi asumsi awal yang tidak akurat dibandingkan dengan cara penilaian tradisional (Non IF-AT) dan *scantron form* (Non IF-AT).

Epstein (2001: 8) menjelaskan bahwa: IF-AT menggunakan bentuk jawaban pilihan jamak dengan film buram tipis yang menutupi pilihan jawaban. Alih-alih menggunakan pensil untuk mengisi lingkaran, goresan setiap siswa jawabannya seolah menggaruk tiket lotere. Goresan siswa dari lapisan dari persegi panjang yang sesuai dengan pilihan pertama jawabannya. Jika jawabannya benar, simbol bintang atau lainnya muncul di suatu tempat

di dalam persegi panjang menunjukkan bahwa dia menemukan jawaban yang benar. Hasil belajar siswa segera diperkuat dengan menerima kredit penuh untuk jawabannya dan pindah ke pertanyaan berikutnya. Jika tidak benar, siswa harus membaca kembali pertanyaan dan pilihan jawaban yang tersisa dan menggaruk pilihan kedua atau bahkan ketiga sampai jawaban yang benar diidentifikasi. Siswa akan mendapatkan kredit parsial untuk beberapa upaya dan mempelajari respon yang benar untuk setiap pertanyaan saat mengambil ujian. Salah satu kunci untuk IF-AT adalah bahwa siswa tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui jawaban yang benar. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa teknik IF-AT merupakan teknik penilaian umpan balik segera yang digunakan dalam tes pilihan jamak berupa instrumen lembar jawaban pilihan jamak dengan menggunakan sistem gores untuk memperoleh jawaban akhir yang benar. Teknik IF-AT dalam penelitian ini hanya dapat digunakan untuk mengukur, memonitor dan menilai aspek belajar pada ranah kognitif saja selama proses pembelajaran. Selanjutnya instrumen IF-AT yang digunakan berupa lembar jawaban pilihan jamak dengan lima alternatif pilihan (A, B, C, D, E) dimana setiap pilihan jawaban ditutup oleh lapisan tipis non transparan.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007.
*Metodologi Penelitian Sosial
Konsep, Prosedur dan
Aplikasi*. Jenggala Pustaka
Utama: Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002.
Belajar dan Pembelajaran.
Jakarta: Rineka Cipta.

Komalasari, Kokom. 2013.
*Pembelajaran Kontekstual
Konsep dan Aplikasi*.
Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta

Epstein Educational Enterprises.
2001. *What Is The IF-AT*. Dari
www.epsteineducation.com/home/about/default.aspx. Diakses
pada 10 Februari 2015. Pukul
20:27